

Pengemasan Tari Kreasi Iswara Sebagai Welcome Dance Melalui Partisipasi Masyarakat di Desa Kedungboto Kendal

Nina Mistriani ^{a*}, Aletta Dewi Maria ^b, Pranoto Hadi Prayitno ^c, Tutik Tutik ^d,
Phia Susanti Helyanan ^{e*}, Lintang Jati Maharani ^f, Binti Khabibatul Zulfa ^g,
Dian Ayu Permatasari ^h, Moch Rizqy Eko Saputra ⁱ

^{a,c,d,e,f,g,h,i} Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI), Semarang, Indonesia

^b Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI), Semarang, Indonesia

*corresponding author: ninamistriani.stiepari@gmail.com, shantihelyanan69@gmail.com

Abstrac

Tari Iswara merupakan salah satu tari kreasi baru yang dikemas sebagai *welcome dance* di Desa Kedungboto, dan ditarikan secara berkelompok dengan menggunakan *properti* berupa jaran, serta dilengkapi dengan busana dan tata rias. Tari Iswara sendiri menceritakan tentang prajurit perempuan yang selalu riang gembira dikala banyak beban yang dipanggul dalam menghadapi perjuangannya. Sifat riang gembira muncul dari susunan gerakan yang simple dan ringan yang membuat penarinya dapat bergerak dengan bebas dan penuh kegembiraan bagaikan prajurit yang sedang menari atas kemenangan. Pengembangan tari kreasi baru ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi perempuan dalam *welcome dance* di Desa Kedungboto. Tari *welcome dance* awalnya hanya diperankan oleh laki-laki. Pendampingan pengemasan tari kreasi ini dilakukan dengan metode praktek langsung dan observasi sesuai kondisi masyarakat Kedungboto. Hasil Pendampingan adanya tarian Iswara, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam *welcome dance*. Jumlah peserta dalam tiap kelompok tari Iswara dilaksanakan dengan pemberdayaan perempuan sejumlah 20 orang peserta, terdiri dari 10 kelompok ibu-ibu dan juga 10 kelompok perempuan. Secara signifikan adanya grafik perubahan keterlibatan masyarakat setempat secara tidak langsung yaitu pengemasan tarian iswara sebagai kalender event budaya lokal desa. Hal ini berdampak adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui tarian *welcome dance* yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke Desa Kedungboto, Kendal. Pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan kemdikbud, kepala desa, pokdarwis, masyarakat, ukm tari dan perguruan tinggi Stiepari Semarang.

Keywords: *Tari penyambutan, pengemasan tari kreasi, partisipasi masyarakat*

1. Pendahuluan

Kesetaraan gender merupakan tujuan kelima dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) yang telah ditentukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk dilaporkan oleh sekitar 40 negara dalam bentuk *Voluntary National Review (VNR)*. Sasarannya adalah (1) mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan di mana pun, (2) menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi seksual serta berbagai jenis eksploitasi lainnya, (3) Menghilangkan semua praktek berbahaya, seperti pernikahan anak, pernikahan dini dan paksa, serta sunat perempuan, (4) Menjamin

partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat, (5) Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan *Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform* serta dokumen-dokumen hasil review dari konferensi-konferensi tersebut. (Silalahi, 2017)

Peran SDGs dalam perguruan tinggi berfokus pada pembinaan kepada studi gender membantu masyarakat mendapatkan peluang kerja baru tentang kesetaraan gender dan komitmen mereka untuk merekrut dan mempromosikan perempuan. SDG ini bukan berarti mengungkapkan secara eksplisit mendukung perempuan. Oleh karena itu Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Stiepari Semarang membuka cara pandang masyarakat terutama perempuan dapat berkarya dan berkreasi dalam hal yang sederhana. Salah satu strategi peningkatan pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pengemasan *welcome dance*.

Desa memiliki kemampuan mengembangkan masyarakat agar mendapatkan keterampilan, keahlian dan perekonomian dengan memberdayakan masyarakat. Kebijakan pemerintahan desa dengan berorientasi kesejahteraan ekonomi dengan melakukan pemberdayaan masyarakat desa. Partisipasi masyarakat yang aktif dapat mendukung pelaksanaan program kerja di desa. Pemberdayaan masyarakat lebih pada aspek ekonomi untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Partisipasi masyarakat desa dalam pemberdayaan masyarakat desa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan peningkatan perekonomian. Desa sebagai wilayah terendah dari bangsa dan yang terdekat dari masyarakat, sehingga penentuan pemberdayaan masyarakat desa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari masyarakat desa tersebut. (Widiyanto et al., 2021)

Desa Kedungboto berada di dusun Watulawang desa Kedungboto Kecamatan Limbangan Kendal. Desa ini bersebelahan dengan Kabupaten Temanggung dan Ungaran. Keunikan potensi alamnya yang dimiliki indah yaitu Bukit Selo Arjuno di Limbangan Kendal Jawa Tengah yang merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Dusun Watulawang, Desa Kedungboto. Bukit Selo Arjuno sendiri merupakan bukit bebatuan

yang menjadi akses masuk ke Dusun Watulawang. Dulunya di dusun ini ada empat bukit batu besar, tapi karena termakan waktu sekarang tinggal dua.

Antusias warga desa Kedungboto sangat antusias dan semangat, hampir setiap dusun di desa Kedungboto sudah mempunyai klub-klub kesempatan kuda kepong dan kesenian lain, misalkan tari-tarian dan budaya lainnya. Semangat masyarakat sangat besar dalam memperkenalkan wisata budayanya. Adanya pertunjukan kesenian setiap 2 minggu sekali di Pendopo Selo Arjuno, dimana setiap dusun yang ada di desa Kedungboto yang sudah memiliki kesenian tempo dulu dapat tampil dalam acara kegiatan desa. Hal ini memiliki tujuan nguri uri budaya dan mengasah jiwa seni masyarakat.

Semangat membangun Desa yang menggebu-gebu yang tetap mempertahankan kebudayaan dan juga menjaga alamnya untuk dapat memperkenalkan potensinya agar mempesona dan menarik kunjungan wisatawan. Namun ada hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dimana belum adanya tarian khusus tamu, ketika berkunjung ke desa. Lebih khusus mengarah pada tarian tradisional yang ada di Desa. Berdasarkan hal ini, maka harapan Program Bina Desa bersinergi dengan UKM TARI Stiepari Semarang dapat meningkatkan kualitas perempuan yang memiliki kesempatan sama dalam mendapatkan pendapatan ekonomi.

Dengan demikian, pengembangan Desa ini akan didukung pula oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga akan mampu menarik banyak wisatawan berkunjung ke desa Kedungboto. Nantinya baik secara langsung maupun tidak, berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat desa, khususnya pada pemberdayaan perempuan yang ada di desa. Dimana Gender tidak lagi perbedaan jenis kelamin dapat berdasarkan pada konstruksi sosial dan budaya.

Berdasarkan dari kondisi nyata dilapangan, maka fokus pendampingan dilakukan pada pengemasan tari kreasi *welcome dance* bagi perempuan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa Kedungboto sebagai tari kreasi daya tarik wisata yang dikemas dengan sebutan Tari Iswara.

Program Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari Program Pembelajaran dan Pembelajaran Desa (PHP2D) yang memajukan desa dan implementasikan kompetensi kepada mahasiswa di masyarakat yang bersinergi dengan beberapa mata kuliah di perguruan tinggi. Sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam peningkatan kompetensi secara nyata. Peningkatan *soft skills* dan *hards skill* mahasiswa

mampu membangkitkan, menumbuhkan dan mengembangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Program ini juga meningkatkan kualitas dan menumbuhkan kepedulian mahasiswa dan berkontribusi pada pembangunan desa yang bekerjasama dengan berbagai organisasi mahasiswa yang ada di perguruan tinggi. UKM Tari dalam program ini adalah mewujudkan misinya dalam membantu masyarakat. Sehingga sasaran pengabdian masyarakat ini melibatkan keterlibatan masyarakat terutama kelompok ibu-ibu sebanyak 10 orang dan remaja sebanyak 10 orang.

Program yang dilakukan adalah pengemasan tarian *welcome dance* yaitu pengemasan tari tradisional untuk masyarakat lokal sebagai tarian penyambutan ketika adanya wisatawan datang ke desa. Maka berdampak memberikan perubahan perilaku kepada masyarakat dalam mengubah pola pikir masyarakat, khususnya perempuan dalam memahami kesetaraan gender dalam mendapatkan pendapatan ekonomi di desanya sebagai penari ketika adanya wisatawan atau kegiatan khusus kebudayaan yang dilakukan di desa maupun pada saat event budaya. Selain itu terbentuknya usaha perekonomian dalam kelompok pemberdayaan baru di masyarakat, seperti kelompok seni bagi masyarakat bagi perempuan yaitu ibu-ibu dan remaja yang ada di Desa Kedungboto.

Kegiatan eksperimen program dengan berbagai tahapan, diantaranya:

1. Identifikasi pengemasan tari "*welcome dance*" untuk wisatawan
2. Menyediakan kebutuhan properti tari kreasi untuk pelengkap dalam memperkuat keindahan dalam tari.
3. Pembinaan kepada masyarakat yang terampil merias diri, pendukung rasa percaya diri saat tampil dalam tari.
4. Tumbuhnya usaha baru bidang seni dalam pelestarian budaya terutama perempuan

Permasalahan muncul disebabkan kurangnya partisipasi perempuan dalam *welcome dance* di Desa Kedungboto, dikarenakan tari *welcome dance* hanya diperankan oleh laki-laki. Oleh karena itu pentingnya diadakan pendampingan pengemasan tari kreasi yang disesuaikan dari kondisi masyarakat Kedungboto bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesetaraan gender sehingga dapat meningkatkan peran perempuan dalam tari.

Tari merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang diwujudkan dalam gerak yang indah. Tari juga merupakan bentuk ekspresi manusia yang dituangkan dalam

struktur yang harmonis, sehingga dapat dinikmati oleh para penikmatnya. Seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Tari tradisional tidak bisa terlepas dari pola kehidupan sosial budaya masyarakat daerah setempat. Oleh karena itu dalam setiap daerah mempunyai tari tradisional yang berbeda-beda. Keragaman tari tradisional tersebut mempunyai keunikan tersendiri, sehingga bentuk-bentuk tari di setiap daerah harus terus menerus dipelihara dan dilestarikan sebagai suatu warisan budaya. (Dama, 2016) Tari tradisional biasanya dijadikan sebagai tari penyambutan tamu-tamu agung yang datang untuk berkunjung ke suatu daerah, seperti halnya tarian iswara dijadikan sebagai tarian selamat datang di desa Kedungboto.

Tari Persembahan atau selamat datang dapat menjadi salah satu kesenian yang ditampilkan untuk membuka sebuah acara. Tari Persembahan ini seolah-olah merupakan "keharusan" dalam sebuah acara, apalagi jika acara tersebut untuk mengundang tamu yang dianggap penting baik itu tamu dari luar maupun pejabat-pejabat daerah setempat. Tari Persembahan menjadi sebuah tari sambutan dengan tujuan untuk mengucapkan selamat datang bagi para tamu undangan. (Tri tarwiyani1, 2021).

Hal ini menjadi menarik ketika disajikan kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah tertentu sebagai sebuah sajian dan magnet utama pada tahap awal ataupun modal awal kenangan kepada wisatawan saat berada di suatu daerah tersebut. Wisatawan akan merasa bangga dan juga terhormat disambut dengan sebuah tarian/kebudayaan yang disajikan menggambarkan sebuah kehidupan suatu daerah tersebut nilai kebudayaannya tinggi.

Program Pengabdian ini menjadi penting karena akan memberikan efek kepada keberlanjutan pengemasan tari selamat datang yang ada di daya tarik wisata lainnya yang belum memiliki tarian selamat datang. Selanjutnya dengan adanya kesetaraan gender bagi perempuan dalam kemasan tari, bahwa perempuan memberikan peranan penting setara dengan laki-laki dalam peningkatan nilai kebudayaan bidang seni tari.

Kesamaan mendapatkan peningkatan ekonominya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan Pendampingan ini perubahan masyarakat secara tidak langsung bahwa tarian selamat datang dapat dimasukkan ke dalam event budaya lokal desa, tumbuhnya peningkatan ekonomi masyarakat, dan tumbuhnya rasa cinta kebudayaan bagi masyarakat dalam bidang seni budaya.

2. Metode

Kegiatan pengemasan tari kreasi *welcome dance* ini menggunakan beberapa metode sebagai penunjang keberhasilan. **Metode pertama** yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis dan identifikasi terkait potensi budaya tari-tarian dan peran perempuan dalam kesenian. Analisis dan identifikasi diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan masyarakat, sehingga program yang dijalankan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Agar program yang disiapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maka masyarakat khususnya perempuan harus dilibatkan mulai dari penentuan, diskusi untuk perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Menurut Zamhariri dalam (Nugraha, 2009), Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi, menjelaskan bahwa untuk melakukan analisis kebutuhan masyarakat harus benar-benar dapat memenuhi kebutuhan atau *need analysis*, dan bukan sekedar membuat daftar keinginan atau *list of wants* yang bersifat sesaat. Analisis kebutuhan harus dilakukan secara cermat agar dapat menggali kebutuhan-kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat banyak, bukan merupakan keinginan beberapa orang saja, tokoh masyarakat, atau kepala desa yang mempunyai kewenangan menentukan keputusan. Dalam pembangunan masyarakat atau *community development* mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki atau *participating and belonging together* terhadap program yang dilaksanakan, dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat.

Metode analisis dan identifikasi dilakukan langsung di lokasi desa kedungboto, selanjutnya dari hasil analisis kemudian diadakannya program pendampingan pengemasan tari kreasi iswara sebagai *welcome dance* melalui partisipasi masyarakat di desa Kedungboto, Kendal. Program pendampingan ini dilaksanakan oleh team Dosen dan Mahasiswa STIEPARI Semarang yang bekerja sama dengan Kemdikbud, kepala desa, pokdarwis, masyarakat, dan ukm tari STIEPARI Semarang. Kegiatan ini secara langsung akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui tarian *welcome dance* "iswara" yang dapat dijadikan sebagai sebuah daya tarik wisata budaya untuk menarik wisatawan berkunjung ke desa kedungboto.

Metode kedua yaitu dilakukannya pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisa

permasalahan yang terjadi dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata untuk mengatasi permasalahan yang ada. metode partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal* (PRA), merupakan sekelompok pendekatan dan metode yang mampu mendorong masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang permasalahan desa, kemudian membuat rencana dan bertindak. Secara lebih luas PRA meliputi analisis perencanaan dan tindakan. Prinsip-prinsip yang ditekankan dalam PRA (Zuliyah, 2010) adalah:

- a. Pemberian fasilitas
- b. Kesadaran dan tanggungjawab diri yang kritis
- c. Saling berbagi informasi dan gagasan antar masyarakat desa, antar masyarakat desa dengan fasilitator, dan antar fasilitator yang berbeda serta saling berbagi wilayah kegiatan, pelatihan dan pengalaman antar organisasi yang berbeda.

Hasil dari PRA ini, masyarakat memerlukan beberapa hal yaitu, pendampingan dan pelatihan untuk mengembangkan potensi budaya tari-tarian yang akan dikemas dalam tari kreasi *welcome dance*, membutuhkan fasilitas berupa *property* untuk tari kreasi sebagai pelengkap dalam memperkuat keindahan seni dalam tari, membutuhkan pembinaan dalam hal terampil merias diri sebagai pendukung rasa percaya diri saat tampil dalam tarian.



Gambar. 1 Identifikasi Potensi budaya
Sumber: (penulis, 2021)



Gambar. 2 Praktik Latihan Tari Dasar
Sumber: (penulis, 2021)

Metode ketiga, yaitu *pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)*, sebagai kegiatan dalam mewujudkan tujuan dari program pendampingan pengemasan tari kreasi iswara sebagai *welcome dance* melalui partisipasi masyarakat di desa Kedungboto, Kendal. Program FGD ini menyajikan tari iswara sebagai *welcome dance*, yang ditarikan oleh kelompok remaja perempuan yang beranggotakan 10 orang dan ibu-ibu 10 orang. Penampilan tari iswara, dilengkapi dengan *property* jaran dan busana tari tradisional di

padukan dengan riasan atau *make up* dan aksesoris tarian yang merupakan bagian dari program pendampingan untuk melengkapi kebutuhan masyarakat terkait busana dan tata rias sebagai pendukung rasa percaya diri.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh UKM Tari Stiepari Semarang ini memiliki sebuah kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat menggali dan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat di daerahnya, khususnya kebudayaan lokal. Program pembangunan berkelanjutan daerah setempat dapat berhasil melalui peran pemberdayaan masyarakat yang dimulai sejak adanya tahapan perencanaan serta penentuan program sesuai minat dan keinginan masyarakat yang sesuai kondisi daerah dan juga masyarakatnya, sehingga setiap program pengabdian ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Oleh karena itu melalui pengemasan tari penyambutan tamu "tari iswara" keterlibatan masyarakat membuat masyarakat akan lebih meningkatnya pengetahuan, keterampilan, wawasan, memahami persoalan yang dihadapi serta dapat mengambil sebuah keputusan sendiri yang ditunjang dengan sebuah rasa tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan lokalnya tetap lestari.

Tari Iswara merupakan salah satu tari kreasi baru yang dikemas sebagai *welcome dance* di Desa Kedungboto, dan ditarikan secara berkelompok dengan menggunakan *property* berupa jaran, serta dilengkapi dengan busana dan tata rias. Tari Iswara sendiri menceritakan tentang prajurit perempuan yang selalu riang gembira dikala banyak beban yang dipanggul dalam menghadapi perjuangannya. Sifat riang gembira muncul dari susunan gerakan yang simple dan ringan yang membuat penarinya dapat bergerak dengan bebas dan penuh kegembiraan bagaikan prajurit yang sedang menari atas kemenangan.

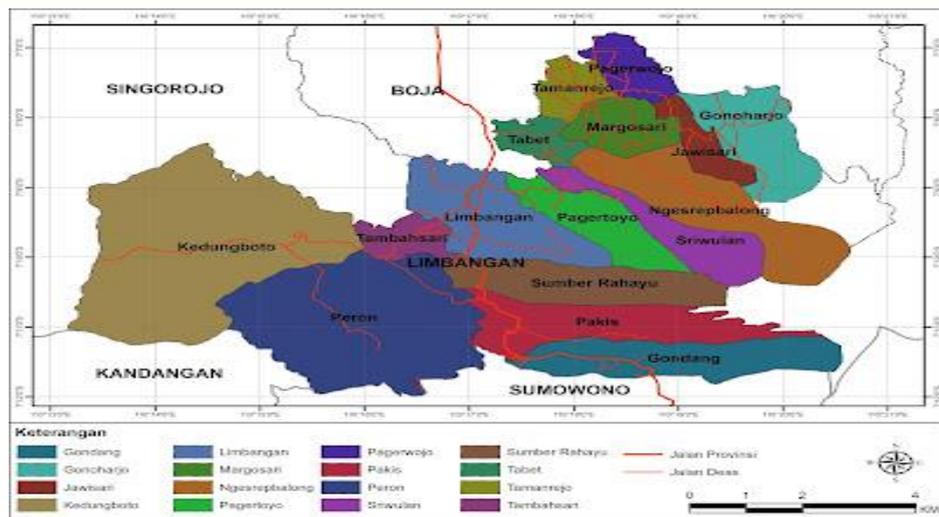
Tarian Iswara ini muncul ide kreasi dan kreatif dari UKM Tari Stiepari Semarang dalam program PHP2D Kemdikbud untuk membantu masyarakat lokal dalam pengembangan bina desa melalui keberlanjutan kebudayaan disuatu daerah, khususnya adalah Selo Arjuno Desa Kendal Jawa Tengah. Awalnya di desa ini memiliki tarian budaya lokal yang sudah dikemas dengan baik dan bahkan disajikan dalam kegiatan-kegiatan khusus desa, namun baru terbentuk dalam tarian laki-laki. Padahal minat masyarakat dalam bidang seni terutama perempuan tumbuh dan berkembang, namun belum adanya

pengemasan secara khusus. Bahkan permasalahan muncul belum memiliki tarian dasar khas untuk tari penyambutan tamu.

Secara geografis Desa Kedungboto terletak di Kecamatan Limbangan Kabupaten Temanggung dan Ungaran. Desa Kedungboto ini memiliki peluang besar untuk pengembangan wisata di wilayah Kendal yang belum sepenuhnya menjadi perhatian bagi masyarakatnya, terutama khususnya pada kelompok perempuan yang ada di Desa kedungboto. Pemerintah telah memberikan beberapa program bantuan kepada masyarakat yaitu dari pemprov telah mendapatkan bantuan sekitar 10 juta, kemudian adanya bantuan dari Kabupaten sekitar 10 juta, lalu dari desa sekitar 50 juta, dari PLN Peduli 150 juta. Semua subsidi dari berbagai mitra tersebut pada perbaikan mushola, relokasi kamar mandi, paket alat gamelan karena awalnya sering meminjam kepada desa lain, namun dengan bantuan ini desa memiliki kesempatan pelestarian budaya tradisionalnya, kemudian pada Gudang yang ukuran sederhana untuk menyimpan peralatan-peralatan.

Semangat warga untuk tetap melestarikan kebudayaan tradisionalnya sangat kuat sekali di Desa kedungboto ini, dimana masyarakat dibuatnya jadwal dua minggu sekali di pendopo ditampilkan untuk tetap kebudayaan desa tetap lestari. Kesenian yang dimiliki adalah kuda kepang, tarian kesenian tempo dulu. Namun kegiatan ini masih lebih banyak dilakukan oleh pihak laki-laki dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kebudayaan desa. Seperti halnya tarian kuda kepang banyak di dominasi oleh laki-laki. Ibu-ibu lebih tertarik bekerja di rumah, dan remaja perempuan terutama pemuda milenial memilih hanya sebagai penikmat kebudayaan. Belum tertarik pada minat budaya kesenian.

Lokasi Mitra sasaran adalah Desa Kedungboto Kecamatan Limbangan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung. Secara geografis, Kecamatan Limbangan terletak pada $110^{\circ} 13' 7''$ - $110^{\circ} 20' 39''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 6' 47''$ - $7^{\circ} 12' 1''$ Lintang Selatan. Secara administrasi Kecamatan Limbangan berbatasan dengan Kecamatan Boja di bagian utara, Kabupaten Semarang di bagian timur, Kabupaten Temanggung di bagian selatan dan Kecamatan Singorojo di bagian barat.



Gambar. 3 Peta Lokasi Desa Kedungbroto Limbangan Kendal
 Sumber: (Needed Thing, 2021)

Permasalahan yang timbul pada mitra adalah masyarakat belum memahami akan potensi budaya betapa pentingnya tarian “welcome dance” saat wisatawan/masyarakat lain datang berkunjung ke desa Kedungboto. Ini adalah peluang daya Tarik budaya yang dapat dikemas, sehingga akan menariknya masyarakat lain atau tamu bahkan wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kedungboto, selanjutnya adanya peluang usaha baru dalam bentuk kelompok usaha perempuan di desa bidang kesenian. Keinginan untuk masyarakatnya memajukan kesenian ini melalui tari kreasi yang difokuskan kepada perempuan perlunya dorongan dari pemerintah, sehingga kebudayaan tetap lestari.

Hasil dari masalah ini, melalui program pendampingan dari UKM Tari STIEPARI diharapkan pengemasan tari “welcome dance” untuk wisatawan, perlunya properti tari kreasi untuk pelengkap, memperkuat keindahan dalam tari, perlunya pembinaan terampil merias diri, pendukung rasa percaya diri saat menari. Adapun peta partisipasi peran, serta tanggung jawab dalam kegiatan pembinaan, pemberdayaan perempuan di desa Kedungboto adalah:

Program kegiatan desa yang sudah dilakukan di masyarakat yaitu telah terbentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sekaligus pengelola desa wisata Kedungbroton yang bernama Seloarjuno & Bligo. Selanjutnya masyarakat mengelola program kesenian dengan berbagai kegiatan di desa untuk pelestarian kebudayaan yang telah dijadwalkan secara sederhana yang ada di Desa. Strategi pemulihan di masa pandemi ini menjadi penting dimana banyaknya tenaga kerja yang di PHK dan menjadi pengangguran di

Kendal semakin tinggi. Oleh karena itu program pembinaan untuk strategi pemulihan ekonomi di masa pandemi dan menuju pada pariwisata berkelanjutan, serta pelestarian budaya Indonesia, kegiatan pemberdayaan perempuan dengan kegiatan sederhana yaitu tarian kreasi *welcome dance* menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena program pembinaan dari UKM Tari STIEPARI menjadi penting untuk dilaksanakan di Desa Kedungboto Limbangan Kendal.

Tabel 1. Peta Partisipasi Peran, Tanggung Jawab dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan PHP2D

PERMASALAHAN MITRA	SPESIFIKASI MASALAH	KEGIATAN PENDAMPINGAN
Aspek SDM	Aspek SDM Perempuan dibutuhkan untuk diidentifikasi, khusus bidang kesenian	Identifikasi perempuan ibu-ibu dan remaja yang menyukai bidang seni ataupun sosialisasi bahwa dibutuhkannya perempuan desa untuk menjadi pekerja seni di desa melalui tarian selamat datang
ASPEK MANAJERIAL	Belum Teridentifikasi Potensi perempuan yang siap melestarikan kebudayaan dan mampu untuk menari tarian selamat datang	Pengemasan tarian <i>welcome dance</i> dan pelatihan <i>mike up</i> , dan <i>hospitality</i> yang baik saat tamu/wisatawan tiba di desa Kedungboto

Sumber: Penulis (2021)

Aspek SDM yang dilakukan dalam pendampingan dilakukannya tahapan awal adalah program identifikasi perempuan terutama peran ibu-ibu dan remaja yang menyukai bidang seni dan kemudian dilakukanlah sosialisasi kepada perempuan yang memiliki tanggung jawab dan minat pada seni untuk kemas tarian selamat datang. Kemudian ditemukanlah minat penari perempuan desa sekitar 10 penari ibu-ibu dan 10 penari remaja. Namun secara berjalannya waktu dalam pendampingan, terjadilah permasalahan lain yang timbul dengan adanya perempuan yang bermata pencaharian sebagai petani, pelajar, dan bahkan pekerjaan lainnya. Sehingga waktu pendampingan dan juga kebutuhan SDM penari berkurang rasa tanggung jawabnya. Hasil pendampingan pelaksanaan hanya ada 5 penari yang aktif dan berkreasi siap menjadi penari Iswara, namun tidak menutup kemungkinan 5 penari yang terlatih ini akan memberikan kontribusi keberlanjutannya yaitu menumbuhkan ilmu dan peran sertanya untuk dapat melatih tarian iswara ke ibu-ibu dan remaja lainnya. Komitmen inilah akhirnya dikuatkan

dalam bidang SDM terutama tanggung jawab dari penari yang siap tetap melestarikan tarian iswara ini.

Aspek Manajerial yang ada ternyata di Desa Kedungboto belum teridentifikasi potensi perempuan yang siap melestarikan kebudayaan terutama untuk menari tarian selamat datang. Hal ini dibutuhkannya keterlibatan masyarakat lokal yang terbentuk dan bersinergi dengan berbagai mitra untuk tetap melakukan identifikasi potensi penari tersebut, sehingga adanya rasa kepercayaan yang tumbuh bagi penari perempuan untuk dihargai dan juga motivasi tinggi akan adanya pendampingan dari segi gerak, cerita dan juga alur tarian. Oleh karena itu UKM Tari Semarang ikut serta melakukan tahapan perencanaan yang baik dalam program pendampingan ini, terutama manajerial tahap identifikasi awal potensi penari, sosialisasi pendampingan ilmu tarian dan gerak tari, praktek tarian dasar dan sampai pada tahapan manajerial pembentukan tarian iswara. Tarian ini dikemas berdasarkan pada tarian yang memperlihatkan semangat masyarakat yang ada di Desa kedungboto yang selalu semangat dalam berjuang untuk mengembangkan desanya melalui seni budaya.



Gambar. 3 (a) Penyerahan Property
Sumber: (Penulis, 2021)



Gambar. 3 (b) Kegiatan FGD Dan Alat Kosmetik Tari
Sumber: (Penulis, 2021)



Gambar: 3 (c) Peserta FGD

Kegiatan akhir dari pendampingan dilakukannya sebuah FGD yang mengundang Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal, Tenaga Ahli Seni, Perangkat Desa Kendal, Pokdarwis, dan Akademisi untuk mensinergikan program pelaksanaan dan promosi secara langsung kepada masyarakat hasil kemas tarian iswara yang sudah dikemas oleh ukm tari Stiepari Semarang. Selain itu adanya keterlibatan masyarakat ikut serta untuk memahami keberlanjutan kemas tarian *welcome dance* yang sudah dikemas dengan baik dan siap dipromosikan oleh desa Kedungboto.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini telah berhasil melaksanakan program PHP2D Kemdikbud yang dilaksanakan oleh UKM Tari Stiepari Semarang, dimana telah terciptanya tari *welcome dance* "tari iswara" hasil karya mahasiswa. Tari ini menggambarkan kehidupan perempuan Selo Arjuno yang memiliki semangat berjuang untuk pengembangan pariwisata melalui kebudayaan. Manfaat program pengabdian masyarakat memberikan kontribusi kepada perempuan untuk dapat setara dengan laki-laki dalam bidang seni untuk mendapatkan penambahan ekonomi kehidupannya, selain itu adanya perubahan perilaku masyarakat dalam pola pikir memahami kesetaraan dalam mendapatkan ekonomi, tumbuhnya peluang baru dalam bidang seni terutama terampil merias, mengekspresikan diri dalam gerak tari kepada wisatawan, seniman dan masyarakat umum. Kerjasama mitra terjalin dalam berbagai aspek dalam pengembangan bina desa yang dapat dipertahankan keberlanjutannya melalui tarian selamat datang, contohnya Dinas Pariwisata, Industri Pariwisata dan Organisasi Masyarakat dan Stakeholder lainnya. Tumbuhnya kelompok baru seni yaitu perempuan.

Hasil pendampingan pengabdian masyarakat secara signifikan terjadinya grafik perubahan keterlibatan masyarakat setempat secara tidak langsung yaitu pengemasan tarian iswara. Kemudian tarian ini dapat dijadikan sebagai tarian *welcome dance* yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke Desa Kedungboto Kendal. Secara langsung berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Keberlanjutan dari tarian iswara ini dapat dilakukannya event budaya desa yang dikemas dan masuk pada kalender budaya desa dan juga Kabupaten Kendal, sehingga dapat dikenal dengan baik sampai pada tingkat nasional maupun internasional nantinya. Program Pengabdian masyarakat ini

bekerjasama dengan kemdikbud, kepala desa, pokdarwis, masyarakat, ukm tari dan perguruan tinggi Stiepari Semarang

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) Kemdikbud, pemerintahan Desa Kedungboto, pokdarwis, masyarakat, kelompok sanggar kesenian desa Kedungboto, ibu-ibu dan remaja penari desa yang telah berpartisipasi, serta Tim Pengabdian Mahasiswa STIEPARI Semarang, sehingga kegiatan pendampingan dan pelatihan pengemasan tari kreasi "*welcome dance iswara*" dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tepat sasaran.

Referensi

- Dama, T. A. N. R. (2016). Sitakara. *Sitakara, Volume II*(Edisi kedua), 2. file:///C:/Users/H P/Downloads/865-1093-1-PB.pdf
- Needed Thing. (2021). *Peta Administrasi Kecamatan Limbangan*. <https://Neededthing.Blogspot.Com/>.
<https://neededthing.blogspot.com/2018/05/peta-administrasi-kecamatan-limbangan.html>
- Nugraha, A. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5, 10. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Silalahi, A. (2017). *Kesetaraan Gender dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia*. <https://Anitasilalahi.Wordpress.Com/>. <https://anitasilalahi.wordpress.com/2017/09/12/kesetaraan-gender-dan-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-sdgs-di-indonesia/>
- Tri tarwiyani1, G. A. K. (2021). *THE ACTIONOLOGICAL DIMENSION OF FRIENDSHIP DANCE IN THE Detail Artikel: Melayu merupakan salah satu etnis yang ada di Indonesia dan telah menyebar hampir ke seluruh wilayah Indonesia . Penggolongan suku Melayu sering kali hanya didasarkan pada afiliasi s. 10*, 94–111.
- Widiyanto, D., Istiqomah, A., & Yasnanto. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Kalacakra*, 2(1), 27–28. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>
- Zuliyah, S. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 151–160.